

PENGARUH MATERI *USWATUN HASANAH* BERBANTUAN VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTsN PADANG PARIAMAN

Tri Widya Ananda¹, Sasmi Nelwati², Rilci Kurnia Illahi³,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Jl. Prof. Mahmud Yunus
Lubuk Lintah-Kota Padang, Telp. 35711
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
e-mail: triwidyaananda@gmail.com, sasminelwati@gmail.com,
rilcikurnia@uinib.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut pendidik bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Pendidik harus bisa mengemas materi pembelajaran uswatun hasanah dengan baik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Kondisi lapangan saat ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan metode yang konvensional dimana peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, dibutuhkan media video pembelajaran yang dapat menarik dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik, tidak hanya pendidik yang aktif dalam proses pembelajaran tetapi peserta didik juga dapat ikut berperan aktif dan antusias dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan rancangan Pre-Test Post-Test Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman. Untuk mendapatkan sampel dilakukan dengan pemilihan sampel Rndom Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan rata-rata nilai tes hasil belajar Akidah Akhlak kelas eksperimen adalah 84 dan rata-rata nilai hasil belajar Akidah Akhlak kelas kontrol adalah 80,125. Setelah dilakukan uji hopotesis dengan menggunakan SPSS Versi 22 diperoleh signifikansi α dalam dua sisi (2-tailed) sebesar $= 0,000$, maka diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,05$) pada selang kepercayaan 95%. Maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar dengan menggunakan materi Uswatun Hasanah berbantuan video dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Padang Pariaman.

Kata kunci: Pengaruh, Materi Uswatun Hasanah Berbantuan Video, Hasil Belajar Akidah Akhlak

ABSTRACT

Learning activities are basically a communication process. In the communication process, the educator acts as a communicator in charge of conveying learning messages to the recipients of the message, namely students. Educators must be able to package uswatun hasanah learning materials well so that the expected learning objectives can be achieved.

Current field conditions indicate that learning materials are delivered using conventional methods where students are less active in the Akidah Akhlak learning process. Therefore, it takes a learning video media that can attract and foster students' learning enthusiasm, not only educators who are active in the learning process but students can also take an active and enthusiastic role in learning. This type of research is a quantitative experiment with a Pre-Test design. Post-Test Control Group Design. The population in this study were all students of class VIII MTsN 2 Padang Pariaman. To get the sample, it was done by selecting the Random Sampling sample. The results showed that the average value of the test scores for the Akhlak learning outcomes in the experimental class was 84 and the average scores for the Akidah Akhlak learning outcomes in the control class was 80,125. After testing the hypothesis using SPSS Version 22, it was obtained that a significant on both sides (2-tailed) was = 0.000, it was concluded that $(0.000 < 0.05)$ at the 95% confidence interval. So the decision H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there are differences in learning outcomes using video-assisted Uswatun Hasanah material with learning using conventional methods on Akidah Akhlak subjects at MTsN 2 Padang Pariaman.

Keywords: *Influence, Video Assisted Uswatun Hasanah Material, Learning Outcomes of Akhlak.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam yang telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik dunia maupun akhirat. (Taklimudin, 2018: 2)

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut pendidik bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu peserta didik. Agar pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik, maka dalam proses komunikasi pembelajaran tersebut diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut dengan media pembelajaran. (Jannah dkk, 2019: 26)

Materi pembelajaran juga terdapat uraian materi tentang pengetahuan, pengalaman dan teori yang secara khusus digunakan oleh pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mempermudah memahami sejumlah materi atau pokok bahasan tertentu yang sudah digasriskan dalam kurikulum. (Kosasih, 2020: 1)

Uswatun hasanah merupakan

kebutuhan yang mendasar yaitu manusia diberi fitrah untuk mencari suri tauladan agar menjadi pedoman bagi mereka, menerangi jalan kebenaran dan menjadi contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya untuk melaksanakan syariat Allah Swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ
أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.

Muhammad Quraish Shihab, dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw suri tauladan yang baik bagimu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan kebahagiaan di hari Kiamat, serta teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyebut nama-Nya dengan banyak dalam

suasana susah maupun tenang. (Shihab, 2002: 242)

Uswatun hasanah menjadi faktor keberhasilan pendidikan dalam menyiapkan dan membentuk anak bermoral, berspritual dan sosial karena apa yang dilihat seorang anak dalam lembaga pendidikan akan ditiru. (Wiguna, 2014: 48) Karena proses pembelajaran dilakukan tiada lain dalam upaya mengantarkan peserta didik agar berprestasi dan mengamalkan dari materi pelajaran yang telah diajarkan kepadanya. (Hanafi dkk, 2018: 113)

Pendidik harus bisa mengemas materi pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran *uswatun hasanah* yang diharapkan dapat tercapai. Kondisi lapangan saat ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan metode yang konvensional dimana peserta didik kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, dibutuhkan media video pembelajaran yang dapat menarik dan menumbuhkan semangat belajar peserta didik, tidak hanya pendidik yang aktif dalam proses pembelajaran tetapi peserta didik juga dapat ikut berperan aktif dan antusias dalam pembelajaran.

Media video dalam sistem penggunaannya merupakan sekumpulan komponen yang satu

sama lain saling bekerjasama yang pada fungsi akhirnya dapat mengirim suara serta gambar yang bergerak. Video juga merupakan suatu peralatan *Play Back* dari suatu program rekaman baik berupa rekaman audio maupun gambar. Video dapat mempersentasikan sebuah informasi, menggambarkan suatu proses dengan tepat dalam mengajarkan keterampilan, meningkatkan dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap, hal ini dipengaruhi ketertarikan minat, dimana tayangan yang akan ditampilkan oleh media audio visual dapat menarik gairah (*stimulus*) seseorang untuk menyimak lebih dalam. (Limbong, 2020: 2)

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang tuntas atau sesuai dengan standar nilai yang ditentukan. Hasil belajar peserta didik merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada Penilaian Harian banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 76.

Hasil belajar yang rendah merupakan suatu permasalahan

yang seharusnya segera diselesaikan. Karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar peserta didiknya. Melihat hasil belajar yang demikian membuat peneliti berusaha mencari jalan keluar agar hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik.

Mengingat peranan dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, agar mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dipahami oleh peserta didik dan menjadikan pelajaran Akidah Akhlak menjadi ilmu yang menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendidik harus bisa menggunakan materi *uswatun hasanah* berbantuan media pembelajaran yang dapat menjadikan peserta didik aktif dan antusias dalam proses belajar mengajar sehingga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu langkah yang bisa digunakan oleh pendidik adalah menggunakan materi *uswatun hasanah* berbantuan video untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan perbaikan agar dapat

meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak, salah satunya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memilih media Video dalam menyampaikan materi *uswatun hasanah*. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Materi *Uswatun Hasanah* Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MTsN 2 Padang Pariaman."** Dengan menggunakan video dalam menyampaikan materi keteladanan ini, penulis berharap pendidik dan peserta didik bisa menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien dan bisa menjadikan peserta didik lebih aktif dan antusias sehingga bisa meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menggunakan data-data numerik yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. (Sugiyono, 2015: 107)

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu) merupakan penelitian yang tidak sekuat eksperimen murni.

Disebut eksperimen semu karena dalam penelitian eksperimen jenis ini banyak variabel yang tidak bisa dikontrol. Metode eksperimen ini, jika menggunakan *rondom* tidak diperhatikan aspek kesetaraan maupun kelompok kontrol.

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Prettest-Posttest Control Group Design*. Dalam rancangan ini peneliti memberikan *prettest* atau tes awal kepada objek penelitian sebelum penelitian dimulai untuk memperoleh nilai awal peserta didik. *Posttest* juga diberikan diakhir penelitian yang akan dianalisis untuk menarik kesimpulan penelitian. (Jayantika dan Payadya, 2018: 9-10)

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Padang Pariaman terletak di Jalan Rimbo Dulang-Dulang Nagari Pauh Kamar, kecamatan Nan Sabaris, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil, yang dimulai sejak bulan November tahun pelajaran 2021/2022.

Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes.

Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati

prestasi peserta didik yang sejalan dengan target penilaian. Tes merupakan salah satu upaya pengukuran terencana secara yang digunakan oleh pendidik untuk mencoba menciptakan kesempatan bagi peserta didik dalam memperlihatkan prestasi mereka yang berkaitan dengan tujuan yang telah ditentukan. Tes terdiri dari atas sejumlah soal yang harus dikerjakan peserta didik. Setiap soal dalam tes menghadapkan peserta didik pada suatu tugas dan menyediakan kondisi bagi peserta didik untuk menanggapi tugas atau soal tersebut. (Shafitry, 2018: 3)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Akidah Akhlak. Tes ini diberikan selama perlakuan berlangsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk mendapatkan hasil tes akhir yang baik, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : Membuat hasil tes, membuat kisi-kisi soal kemudian soal-soal tersebut di uji coba dan dianalisis terhadap soal tes untuk mendapatkan soal-soal yang berkualitas baik.

Data-data yang diperoleh selama dilapangan akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

Uji normalitas adalah persyaratan untuk melakukan teknik analisis

statistik parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan sebuah uji normalitas ini dibantu dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22. (Novrizal: 43)

Uji homogenitas sangat diperlukan untuk membuktikan data dasar yang akan diolah adalah homogen, sehingga segala bentuk pembuktian menggambarkan yang sesungguhnya, bukan dipengaruhi oleh variansi yang terdapat dalam data yang akan diolah. (Yusuf, 2014: 288)

Uji homogenitas ini dilakukan dengan untuk melihat apakah kedua kelompok data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas menggunakan uji homogenitas dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22 dengan ketentuan α sig. > 0,05, maka data tersebut dikatakan homogen atau H_0 diterima jika Sig α > 0,05. Apabila homogenitas terpenuhi maka dapat dilakukan tahap analisis lanjutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTsN 2 Padang Pariaman "Pengaruh Materi *Uswatun Hasanah* Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar

Peserta Didik di MTsN 2 Padang Pariaman. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman yaitu kelas VIII-1 dan kelas VIII-6. Dengan materi Akidah Akhlak yaitu "Keteladanan Nabi Musa As".

Gambaran *pretest* kelas eksperimen VIII.6 di MTsN 2 Padang Pariaman dilakukan tes dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 32 peserta didik. Menentukan klasifikasi hasil belajar peserta didik berpedoman kepada kriteria penilaian hasil belajar di MTsN 2 Padang Pariaman yang dapat dilihat pada kriteria penilaian:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar di MTsN 2 Padang Pariaman

KKM	Interval	Predikat	Ket
76	92-100	A	Sangat Tinggi
	84-91	B	Tinggi
	76-83	C	Rendah
	0-75	D	Sangat Rendah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen Kelas VIII-6 MTsN 2 Padang Pariaman

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	92-100	2	6,25
Tinggi	84-91	1	3,12
Rendah	76-83	6	18,75
Sangat Rendah	0-75	23	71,88
Jumlah		32	100,00

Gambaran *pre-test* kelas kontrol VIII.1 di MTsN 2 Padang Pariaman dilakukan tes dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 32 peserta didik.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Kontrol Kelas VIII-1 di MTsN 2 Padang Pariaman

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	92-100	1	3,12
Tinggi	84-91	3	9,38
Rendah	76-83	10	31,25
Sangat Rendah	0-75	18	56,25
Jumlah		32	100,00

Gambaran *post-test* kelas eksperimen VIII.6 di MTsN 2 Padang Pariaman dilakukan tes dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 32 peserta didik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Pos-Test* Kelas Eksperimen Kelas VIII-6 MTsN 2 Padang Pariaman

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	92-100	9	28,12
Tinggi	84-91	10	31,25
Rendah	76-83	10	31,25
Sangat Rendah	0-75	3	9,38
Jumlah		32	100,00

Gambaran *post-test* kelas eksperimen VIII.1 di MTsN 2 Padang Pariaman dilakukan tes dengan jumlah soal sebanyak 25 butir soal. Responden yang mengikuti tes sebanyak 32 peserta didik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Kontrol Kelas VIII-1 MTsN 2

Padang Pariaman

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tinggi	92-100	2	6,26
Tinggi	84-91	11	34,37
Rendah	76-83	14	43,75
Sangat Rendah	0-75	5	15,62
Jumlah		32	100,00

Kelas	23.812	63	.000	1.500	1.37	1.63
-------	--------	----	------	-------	------	------

Berdasarkan table 4.9 di atas, diperoleh nilai *mean* yang menyatakan rata-rata sampel X sebesar 82,06. Nilai T hitung = 89,473 nilai p(t) = 0,000 dan CI *Difference Lower* sebesar 80,23 dan *Upper* 83.90. Dengan demikian, maka $t_{hitung} (89,473) > (1,99897)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk uji nilai signifikansi, diperoleh α sig dalam dua sisi atau sig (2-tailed) sebesar = 0,000 maka diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,025$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji T, dengan dasar pengambilan keputusan apabila $Sig \alpha > 0,025$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $Sig \alpha < 0,025$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Hipotesis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil	89.473	63	.000	82.063	80.23	83.90

Berdasarkan uraian hasil dan analisis data serta pengamatan selama penelitian ini, terdapat perbedaan dari segi hasil belajar. Perbedaan ini terjadi karena tindakan yang diberikan berbeda. Pelaksanaan pembelajaran pada materi *Uswatun Hasanah* berbantuan video pada kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol menerapkan metode ceramah.

Pembelajaran pada materi *Uswatun Hasanah* berbantuan video merupakan salah satu cara membelajarkan peserta didik supaya aktif, bersemangat dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran tidak hanya terpaku kepada pendidik saja, pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar. Peserta

didik juga dituntut untuk bisa memahami proses pembelajaran.

Media video sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan tumbuhnya semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum

menggunakan media video dalam proses pembelajaran atau hanya menggunakan metode ceramah saja dalam memberikan materi kepada peserta didik, apalagi pada materi *uswatun hasanah* itu akan membuat peserta didik merasa bosan sehingga peserta didik melakukan kegiatan yang lain, misalnya ngobrol dengan teman sebangkunya. Akan tetapi rasa kebosanan peserta didik itu mampu diatasi dengan cara menggunakan media pembelajaran untuk menarik peserta didik untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini pendidik menyajikan materi *uswatun hasanah* dengan bantuan media video.

Dari pemaparan di atas diperoleh kesimpulan yaitu pembelajaran yang menggunakan materi *Uswatun Hasanah* berbantuan video memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTsN 2 Padang Pariaman. Akan tetapi penggunaan materi *Uswatun Hasanah* berbantuan video dapat dipergunakan kedepannya untuk memvariasikan metode dalam pembelajaran agar menciptakan

suasana bagi peserta didik lebih aktif dan tidak membosankan dalam pembelajaran Akidah Akhlak khususnya. Agar penelitian berikutnya bisa diperbaiki lagi juga dapat melanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman, terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Materi *Uswatun Hasanah* berbantuan Video dengan Metode konvensional pada pembelajaran Akidah Akhlak dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Hasil Belajar *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol sebelum menggunakan Video pada materi *Uswatun Hasanah*

Adapun gambaran *pre-test* hasil belajar di kelas eksperimen adalah diperoleh klasifikasi hasil *pre-test* sangat tinggi berjumlah 3 pada taraf 9,38%, diklasifikasi tinggi berjumlah 10 orang pada taraf 31,25%, diklasifikasi rendah berjumlah 14 orang pada taraf 43,75%, dan diklasifikasi sangat rendah berjumlah 5 orang pada taraf 15,62%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 69,18.

Sedangkan gambaran *pre-test* hasil belajar di kelas

kontrol adalah jumlah peserta didik yang memiliki *prê-test* yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi berjumlah 4 orang pada taraf 12,5%, diklasifikasi tinggi berjumlah 10 orang pada taraf 31,25%, diklasifikasi rendah berjumlah 14 orang pada taraf 43,75%, dan diklasifikasi sangat rendah berjumlah 4 orang pada taraf 12,5%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 71,375.

2. Gambaran Hasil Belajar *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Sesudah menggunakan Video pada materi *Uswatun Hasanah*

Adapun gambaran *post-test* hasil belajar di kelas eksperimen adalah klasifikasi jumlah peserta didik yang memiliki *post-test* yang memperoleh klasifikasi sangat tinggi berjumlah 9 orang pada taraf 28,12%, diklasifikasi tinggi, 10 orang pada taraf 31,25%, diklasifikasi rendah berjumlah 10 orang pada taraf 31,25%, diklasifikasi sangat rendah 3 orang pada taraf 9,38%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 84.

Sedangkan gambaran *post-test* hasil belajar di kelas kontrol adalah jumlah peserta didik yang memiliki *post-test* memperoleh klasifikasi sangat tinggi berjumlah 7

orang pada taraf 21,88%, diklasifikasi tinggi berjumlah 6 orang pada taraf 18,75%, diklasifikasi rendah berjumlah 14 orang pada taraf 43,75%, dan diklasifikasi sangat rendah berjumlah 5 orang pada taraf 15,62%. Bila dilakukan penjumlahan nilai, maka diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 80,125.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa terdapat perbedaan Hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah dilakukan penelitian pada peserta didik kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman, berdasarkan uji hipotesis atau uji t dengan SPSS versi 22 diperoleh signifikansi α dalam dua sisi (2-tailed) sebesar $= 0,000$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa ($0,000 < 0,025$). Oleh karena itu, dapat dikatakan H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan materi *Uswatun Hasanah* Berbantuan Video dengan Metode konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Padang Pariaman yang menggunakan Materi *Uswatun Hasanah* Berbantuan Video lebih baik dari pada hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi. H. dkk. 2018. *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasanah. U dan Miftahul. J. 2019. *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Makasar*, Dalam Jurnal Instruksional, Volume 1, Nomor 1, Oktober.
- Jayantika. I. H. dan Payadya. I. P. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih, E. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Limbong. T. 2020. *Multimedia Editing Vodeo Dengan Corel Videostudio X10*. Yayasan Kita Menulis.
- Novrizal. A. *Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Geografi*, Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Safithry. E. A. 2018. *Assesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Purwokerto: IRDH.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & I)*. Bandung: Alfabeta.
- Taklimudin. 2018. *Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Quran*. Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Volume 3, Nomor 1.
- Wiguna. A. 2014. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PrenadaMedia Group.